

**Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan  
Wisatawan Kawasan Religi Keraton Kesultanan Banten di Kecamatan Kasemen Kota  
Serang**

**Andini Ayu Lestari, Ahmad Sururi, Rethorik Berthanilla**

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ilmu Hukum  
Universitas Serang Raya*

***Abstract***

The Effect of Revitalization of the Old Banten Area on the Level of Tourist Visits in the Religious Tourism Area of the Banten Sultanate Palace. Revitalization is an effort to revitalize an area or part of a city that was once vital or alive, but is oriented towards solving its physical beauty, but must be complemented by an increase in the economy of the surrounding community, as well as the introduction of culture contained in a tourist area that is being revitalized. The purpose of this study is to determine the effect of revitalization of the Old Banten area on the level of tourist visits in the tourist area of the Sultanate of Banten Palace. The quantitative approach method is a method used in research and a simple linear regression test as the analysis technique used in this study. The results of this study indicate that the area revitalization (X) has an effect on the Tourist Visit Rate (Y), which is around 34.6% and 65.4% is the rest which can be influenced by other variables that are not the regression model in this study.

**Keywords:** Area Revitalization, Tourist Visit Rate.

**Abstrak**

Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten. Revitalisasi yaitu upaya untuk memvitalize kembali suatu kawasan atau bagian kota yang pernah vital atau hidup, tetapi berorientasi pada penyelesaian keindahan fisiknya saja, tetapi harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar, serta pengenalan budaya yang terdapat pada suatu kawasan wisata yang sedang dilakukan revitalisasi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh revitalisasi Kawasan Banten Lama terhadap tingkat kunjungan wisatawan pada Kawasan Wisata Keraton Kesultanan Banten. Metode pendekatan kuantitatif yaitu sebagai metode yang digunakan pada penelitian dan uji regresi linier sederhana sebagai teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa Revitalisasi Kawasan (X) berpengaruh terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan (Y) yaitu sekitar 34,6% dan 65,4% adalah sisanya yang dapat dipengaruhi dari variabel lainnya yang bukan model regresi dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Revitalisasi Kawasan, Tingkat Kunjungan Wisatawan

## **PENDAHULUAN**

Provinsi Banten merupakan kota yang memiliki banyak tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi baik wisata alam maupun wisata religi dan juga terdapat beberapa tempat-tempat peninggalan bersejarah bekas reruntuhan bangunan Kerajaan Kesultanan Banten mempunyai nilai sejarah yang tinggi yaitu salah satunya adalah bangunan yang masih tersisa sampai sekarang yaitu Bangunan Keraton Kaibon yang terletak di Kampung Kroya, Kelurahan Kasuyutan, Kecamatan Kasemen Kota Serang dan Keraton Surosowan yang terletak di Desa Banten, Kecamatan Kasemen Kawasan Banten Lama Kota Serang. Bangunan Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan merupakan cagar budaya di Provinsi Banten yang mempunyai cerita sejarah Kejayaan Kerajaan Banten Lama, bangunan Keraton Kaibon dibangun pada tahun 1815 dan Keraton Kaibon tersebut menjadi keraton kedua di Banten setelah

Keraton Surosowan yaitu pada tahun 1680.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Serang Tahun 2010-2030 Pasal 7 ayat 11 yang berisi strategi untuk mengembangkan dan menata wisata religi Banten Lama sebagaimana dimaksud dalam Pasal huruf K yaitu : a. merehabilitasi dan menata Kawasan Banten Lama, b. mempertahankan dan melestarikan destinasi Kawasan Banten Lama, c. mengamankan situs-situs cagar alam budaya Banten Lama, dan d. mengembangkan atraksi dan sarana serta prasarana pariwisata. Dan dapat dijelaskan dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2010 yaitu tentang cagar budaya yang berupa benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan yang dikelola oleh pemerintah daerah dengan meningkatkan peran serta masyarakat untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan cagar budaya.

Dengan masalah-masalah yang ada pada Kawasan Keraton Kesultanan Banten sebelum adanya revitalisasi, Kawasan Keraton Kesultanan Banten yang harusnya berfungsi sebagaimana fungsinya yaitu tempat bersejarah yang seharusnya dijaga dan dilestarikan tetapi kenyataannya terlihat kumuh dan tidak terawat. Maka dari itu melalui Dinas Pariwisata Provinsi Banten, Pemerintah melakukan penataan Kawasan Banten Lama dimana program Revitalisasi Banten Lama adalah program strategi Pemerintah Provinsi Banten yang bertujuan untuk meningkatkan vitalitas suatu Kawasan Religi guna mempertahankan nilai kesejarahan yang terdapat pada Kawasan Keraton Kesultanan Banten. Revitalisasi Kawasan Banten Lama sudah dilakukan oleh pemerintah yaitu mulai dari Masjid Agung Banten, lalu Kawasan Keraton Surosoan, kemudian Kawasan Keraton Kaibon.

Revitalisasi yaitu upaya untuk memvitalize kembali suatu kawasan atau bagian kota yang pernah vital atau hidup, tetapi mengalami kemunduran atau degradasi. Karena revitalisasi bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisiknya saja, harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar, serta pengenalan budaya yang terdapat pada suatu kawasan yang sedang dilakukan revitalisasi (Stiawati & Yulianti, 2016).

Dalam kajian tentang Program Revitalisasi Kawasan Banten Lama yang sudah ada pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Hizmiakanza & Rahmawati, 2019) dengan judul penelitian “Strategi Revitalisasi Kawasan Banten Lama” yang didalamnya penelitiannya berisi Kawasan Banten Lama mendapat posisi pada kuadrat 4 yaitu Defense Strategy, menandakan Kawasan Banten Lama menghadapi kondisi lemah dan mempunyai tantangan besar, Kawasan

Banten Lama dihadapkan dengan berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Kemudian (Sururi, 2018) dalam penelitiannya tentang collaborative governance Sebagai Inovasi Kebijakan Strategis (Studi Revitalisasi Kawasan Wisata Cagar Budaya Banten Lama) dalam hasil penelitiannya menunjukkan dampak strategis inovasi kebijakan Collaborative Governance adalah mendorong keterlibatan stakeholder kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan kawasan wilayah dan pembangunan berkelanjutan.

Sebelum dilakukannya Revitalisasi Kawasan Banten Lama pada bagian bangunan Keraton Surosowan yang terletak tidak jauh dari Masjid Agung Banten, Keraton tersebut masih terjaga keaslian bangunan reruntuhan bekas Kerajaan Kesultanan Banten pada zaman dahulu karena kekumuhannya dan tidak terawatnya lingkungan sekitar keraton maka pemerintah melakukan

Revitalisasi Kawasan Banten Lama, setelah dilakukannya revitalisasi timbullah beberapa permasalahan yang dirasakan oleh wisatawan atau pengunjung yang berkunjung ke kawasan wisata keraton. Masalah yang pertama yaitu, dengan dilakukannya Revitalisasi Kawasan Banten Lama masyarakat menyangkan pemerintah kurang melestarikan bentuk bangunan pada bangunan Keraton Surosowan yang sebelum adanya revitalisasi pengunjung masih bisa melihat bekas reruntuhan bangunan Kerajaan Kesultanan Banten tetapi sekarang setelah dilakukannya revitalisasi pengunjung tidak bisa melihat secara keseluruhan bekas reruntuhan bangunan bekas Kerajaan Kesultanan Banten, karena reruntuhan bangunan bekas Kerajaan Kesultanan tersebut sudah dijadikan taman yang tersisa hanya beberapa bagian bangunan saja (Informasi diambil oleh penulis pada tanggal 06-05-2020)



**Gambar 1.1. Bangunan Keraton Surosowan Sebelum Revitalisasi**  
*Sumber : [www.indonesia.com](http://www.indonesia.com)*



**Gambar 1.2 Bangunan Keraton Surosowan Setelah Revitalisasi**  
*Sumber : Data diolah Pemeliti, 2020*



**Gambar 1.3. Bangunan Keraton Surosowan Setelah Revitalisasi**  
*Sumber : Data diolah Pemeliti, 2020*

Dalam revitalisasi kawasan yang dilakukan oleh Pemerintah pada Kawasan Keraton Kesultanan Banten untuk fasilitas umum seperti toilet umum yang ada disekitaran Kawasan Keraton

Surosowan terdapat 3 (tiga) toilet umum, yang pertama terletak didekat gerbang masuk utama dekat kantor informasi , yang kedua didekat Masjid Agung Banten. 2 (dua) toilet umum yang disediakan didekat Masjid Agung Banten adalah toilet yang diberikan oleh warga sekitar yang tinggal disekitar Kawasan Banten Lama bukan merupakan fasilitas yang dikelola oleh Pemerintah, fasilitas yang diberikan oleh pemerintah hanya 1 (satu) toilet umum yang terdapat didekat kantor informasi dan pada Kawasan Keraton yang lain pun hanya terdapat satu toilet umum. Masalah yang ketiga, Kurangnya fasilitas toilet umum yang diberikan oleh Pemerintah pada Kawasan Keraton Kesultanan Banten (sumber : Wawancara dengan penjaga Kawasan Keraton Kesultanan Banten, informasi diambil pada tanggal 06-05-2020) .

Pada kondisi keamanan, Keamanan memang sangat penting dalam suatu tempat-tempat kawasan wisata, dan

untuk keamanan pada Kawasan Wisata Keraton Kesultanan Banten beberapa masyarakat merasakan untuk keamanannya sudah sangat baik, dan ada beberapa masyarakat ada yang meragukan dengan penjaga dan keamanan pada kawasan wisata kearton karena ada beberapa wisatawan atau pengunjung pernah merasakan kehilangan barang pribadinya saat sedang berkunjung ke kawasan wisata keraton, masalah yang ketiga yaitu kondisi keamanan yang kurang baik pada kawasan wisata keraton (sumber dari pengunjung/wisatawan, informasi diambil oleh penulis pada tanggal 06-05-2020).

Dilihat dari masalah-masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh Revitalisasi Kawasan Banten Lama pada Kawasan Wisata Keraton Kesultanan Banten dan seberapa pengaruhnya program revitalisasi terhadap tingkat kunjungan wisata religi oleh karena itu penulis

mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten Di Kecamatan Kasemen Kota Serang”**.

Kawasan Wisata Keraton Kesultanan Banten Lama seperti Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan yang tidak terawat dan kumuh maka Pemerintah Provinsi Banten melakukan program Revitalisasi Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten dalam upaya melestarikan kebudayaan serta kearifan lokal Kesultanan Banten, Oleh karena itu tujuan penulis melakukan penelitian yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui revitalisasi Kawasan Banten Lama pada kawasan wisata Keraton Kesultanan Banten
2. Untuk mengetahui tingkat kunjungan wisatawan kawasan wisata religi

Keraton Kesultanan Banten setelah dilakukannya revitalisasi

3. Untuk mengetahui seberapa pengaruhnya revitalisasi Kawasan Banten Lama terhadap tingkat kunjungan wisatawan kawasan wisata religi Keraton Kesultanan Banten.

### **METODE**

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan observasi, kuisioner, wawancara dan pengumpulan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu Uji Validitas, Uji Reability, Uji Normalitas, Uji Kolmogorov-Smirnov, Uji Koefisien Determinan dan Uji Hipotesis (Uji-t). Populasi dalam penelitian ini yaitu diambil dari jumlah pengunjung di bulan agustus 2020 sebanyak 150 pengunjung atau wisawatan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Keraton Kesultanan

Banten. Dalam pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling “Nonprobability sampling” yaitu seperti “Sampling Aksidental” menurut (Riduwan, 2014) sebagai berikut : “teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel”. Berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam buku (Ridwan, 2014:18) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d<sup>2</sup> = presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N.d^2+1} \\ &= \frac{150}{150 \times 0,05^2 + 1} \\ &= 109,0 = 109 \end{aligned}$$

*Skala likert* adalah skala yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi dimensi, kemudian dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, lalu sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melakukan revitalisasi kawasan terdapat beberapa kriteria dalam melakukan revitalisasi yang terdapat dalam penelitian (Eni, 2019) diantaranya yaitu :

- a) Estika : kondisi fisik yang sudah ada disekitar kawasan yang dapat dimanfaatkan potensinya dan menjadikan potensi tersebut sebagai estetis alamiah.
- b) Kejamakan : bentuk bangunan yang menjadi tolak ukur ragam atau citra suatu kawasan setempat.
- c) Kelangkaan : kelangkaan dari suatu kawasan yang dicapai dari potensi sumber daya alam yang mungkin terdapat didaerh atau kawasan lainnya.
- d) Peranan sejarah: kondisi suatu kawasan yang menjadi ikatan simbolis antara masa lalu dengan kondisi kawasan sekarang.
- e) memperkuat citra kawasan : mengembangkan kawasan untuk fungsi-fungsi tertentu yang memiliki nilai ekonomi, untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi setempat.
- f) keistimewaan : kawasan yang direvitalisasi memiliki keunikan atau keistimewaan tertentu yang dapat dijadikan tumpuan hidup masyarakat disekitar kawasan.

Dalam suatu keberhasilan tempat atau obyek wisata dapat dilihat dari banyaknya jumlah wisatawan atau pengunjung yang berkunjung ke



tempat wisata, dalam penelitian (Putri & Irfandi, 2019) banyaknya jumlah tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya :

- 1) Faktor Pelayanan : pelayanan yang diberikan tempat wisata seperti memberikan jasa pelayanan, pemanduan, dan informasi yang diberikan petugas tempat wisata kepada wisatawan yang berkunjung.
- 2) Faktor sarana dan prasarana : fasilitas yang diberikan oleh tempat atau obyek wisata sebagai mendukung kelancaran aktivitas wisatawan atau pengunjung yang berkunjung ke tempat atau obyek wisata.
- 3) Faktor keamanan : tingkat keamanan , gangguan atau kerawanan disuatu tempat atau obyek wisata akan mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan bagi

wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata.

### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan analisis melalui program SPSS ver 25, Microsoft Excel dan penuls juga melakukan perhitungan secara manual. Berikut ini hasil pengujian validitas maka diperoleh  $r_{hitung} 0,589 > r_{tabel} 0,188$  dapat disimpulkan bahwa data dapat dikatakan valid.

### 2. Uji Reability

Ketika data yang dapatkan sudah valid, maka dalam instrument juga harus memenuhi standar reabilitas. Untuk menguji reability *crombach's alpha* dan dari hasil uji reability Pengaruh Revitalisasi Kawasan (X) yaitu sekitar  $r_{hitung} 0,433 > r_{tabel} 0,188$  maka instrument reability dalam penelitian ini sudah memenuhi batas atau data dikatakan reabil dan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bisa digunakan untuk pengukuran

selanjutnya. Untuk hasil uji reability Tingkat Kunjungan Wisatawan (Y) yaitu sekitar  $r_{hitung} 0,487 > r_{tabel} 0,188$  maka instrument reability dalam penelitian ini sudah memenuhi batas atau data dapat dikatakan reabil dan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bisa digunakan untuk pengukuran selanjutnya.

### 3. Uji Koefisien Determinan

Dari hasil output Model Summary yang di dapat nilai koefisien determinan (R square) yaitu 0,346 yang berarti sama dengan 34,6% angka tersebut mengandung arti bahwa Revitalisasi Kawasan berpengaruh terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan (Y). Dimana nilai koefisien determinan 34,6% dan 65,4% adalah sisanya yaitu dari variabel lainnya yang bukan model regresi dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan revitalisasi dilakukan setiap 3 tahun, dan dengan dilakukannya revitalisasi yaitu dengan penataan-penataan didalam kawasan

wisata keraton melalui beberapa pengembangan-pengembangan dan pembaharuan fasilitas baik dari akses, infrastruktur, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya. Revitalisasi dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Banten sejak tahun 2018 dimana ditahun 2018 revitalisasi yang dilakukan yaitu dari penataan kawasan wisata, revitalisasi yang dilakukan mulai dari Masjid Agung Banten, kemudian revitalisasi berlanjut pada kawasan wisata keraton yaitu mulai dari Keraton Surosowan yang berlokasinya tidak jauh dari Masjid Agung Banten, setelah itu revitalisasi dilakukan pada kawasan wisata Keraton Kaibon dan Benteng Spelwijik dan ditahun 2019 revitalisasi memasuki tahap selanjutnya yaitu pengembangan pariwisata pada kawasan yang telah di revitalisasi. Dari revitalisasi yang telah dilakukan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata keraton merasakan manfaat ekonomi. Dan

ditahun 2020 kawasan yang akan di lakukan revitalisasi yaitu kanal.

Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Revitalisasi Kawasan (X) =  $(2.350:7.680) \times 100 = 30,59\%$ . Dari 109 responden, maka Revitalisasi Kawasan terletak pada posisi cukup, dan dapat disimpulkan bahwa Revitalisasi Kawasan (X) terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan (Y) di Kecamatan Kasemen Kota Serang memiliki pengaruh yang signifikan dengan kriteria skor cukup.

Dalam Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Keraton Kesultanan Banten, Setelah dilakukannya revitalisasi setiap bulannya terjadi peningkatan pengunjung pada Kawasan Wisata Keraton Kesultanan Banten yang awalnya sebelum dilakukannya revitalisasi pada kawasan wisata keraton sepi tidak begitu banyak pengunjung yang datang, akan tetapi di tahun 2020 ini 3 bulan terakhir mengalami

penurunan pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Keraton Kesultanan Banten dikarenakan faktor pandemic Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Tingkat Kunjungan Wisatawan (Y) =  $(1.859:3.750) \times 100 = 49,57\%$ . Dari 109 responden yang didapat dan dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kunjungan Wisatawan pada Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten mengalami kenaikan pengunjung atau wisatawan dengan kriteria tinggi.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang “Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten Di Kecamatan Kasemen Kota Serang”

dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dalam “Revitalisasi Kawasan Banten Lama Pada Kawasan Keraton Kesultanan Banten” dapat disimpulkan bahwa terdapat dari hasil yang didapatkan, maka nilai rata-rata penafsiran rekapitulasi Variabel Revitalisasi Kawasan (X) yaitu sebesar 2,69 hal ini menunjukkan kriteria Cukup. Dapat diartikan bahwa Revitalisasi Kawasan (X) memberikan dampak yang cukup baik bagi pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Keraton Kesultanan Banten.
- 2) Dalam “Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten Setelah Revitalisasi” dapat disimpulkan bahwa dari hasil yang didapat maka diperoleh nilai rata-rata penafsiran rekapitulasi Variabel Tingkat Kunjungan Wisatawan (Y) yaitu

sebesar sebesar 2,84 dimana kriteriannya menunjukkan Tinggi yang dapat diartikan bahwa Tingkat Kunjungan Wisatawan (Y) dikatakan Tinggi dan untuk Revitalisasi Kawasan (X) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan (Y) di Kecamatan Kasemen Kota Serang

- 3) Dalam pengujian apakah ada pengaruh atau tidak dalam Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Keraton Kesultanan Banten Di Kecamatan Kasemen Kota Serang. Dimana variabel Revitalisasi Kawasan (X) memiliki nilai Uji Validas dengan menggunakan *Product Momen* mendapatkan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,589 dan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,188 yang artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk mencari R Square atau Koefisien Determinan mendapatkan hasil yaitu sebesar

0,346 atau 34,6% artinya terdapat pengaruh yang kuat antara Variabel Revitalisasi Kawasan (X) terhadap Variabel Tingkat Kunjungan Wisatawan (Y) Pada Kawasan Wisata Keraton Kesultanan Banten Di Kecamatan Kasemen Kota Serang, dan 65,4% adalah sisanya yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang bukan model regresi pada penelitian penulis ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji-t) yang telah didapatkan  $t_{hitung} (7,531) > t_{tabel} (1,659)$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Revitalisasi Kawasan (X) terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan (Y) pada Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten Di Kecamatan Kasemen Kota Serang.

## Referensi

- Eni, S. P. (2019). *Laporan Penelitian Revitalisasi Kawasan Benteng Somba Opu sebagai Kawasan Bersejarah Peninggalan Kerajaan Gowa Sulawesi Selatan*.
- Hizmiakanza, A. S., & Rahmawati, D. (2019). Strategi Revitalisasi Kawasan Banten Lama. *Jurnal Teknik ITS*, 7(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v7i2.33833>
- Putri, L. T., & Irfandi, N. (2019). Analisis Daya Tarik Wisata Kuliner Malam (WKM) terhadap Kunjungan Wisatawan di Kota Pekanbaru. *Ikraith Ekonomika*, 2(2).
- Riduwan. (2014). *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Stiawati, T., & Yulianti, R. (2016). *Dalam Mengelola Wisata Religi Di Banten Lama*. VIII(2), 63–73.
- Sururi, A. (2018). Collaborative Governance Sebagai Inovasi Kebijakan Strategis (Studi Revitalisasi Kawasan Wisata Cagar Budaya Banten Lama). *Humanika*, 25(1). <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika24>
- Undang-Undang No.11 Tahun 2010
- Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Serang Tahun 2010-2030